

Analisis Migrasi Penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Muhammad Qadafi Falah

NPP. 31.0372

Asdaf Kota Bandung Provinsi Jawa Barat
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan
Sipil

Email: Muhammadqadafi84@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Bandung City is the capital of West Java Province, making it the center of government and economy in the region. Its strategic location and supportive environment for improving quality of life through employment and education have made Bandung a destination for both inward and outward migration. This migration is influenced by factors such as job availability, population density, and the perceived difference in lifestyle between rural areas and Bandung City, resulting in both positive and negative impacts. **Purpose** The objective of this The researcher employed a qualitative descriptive research method with an inductive approach. The theoretical framework used was Everett S. Lee's theory of migration, utilizing indicators to gain insights into population migration in Bandung City.. **Result:** The findings of this study indicate that migration in Bandung City is driven by several factors, including economic improvement opportunities, ample job opportunities, supportive public infrastructure, and a higher prevalence of male migrants compared to female migrants. The government can address this through socialization efforts emphasizing the importance of proper documentation for migrants, ensuring clear records for both permanent and temporary residents. Furthermore, improving public facilities and job availability aims to attract more migrants, thereby boosting Bandung City's economy. **Conclusion:** The migration of population in Bandung City is driven primarily by economic and educational factors, resulting in dense population and limited job opportunities. However, the positive impact is seen in the high quality of human resources working in Bandung City, which contributes to its economic growth.

Keywords: In-Migration, Out-Migration, Lee's Theory

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kota Bandung merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Barat, yang menjadikan Kota Bandung sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Letak yang strategis, lingkungan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas kehidupan baik melalui pekerjaan ataupun pendidikan menjadikan Kota Bandung menjadi tujuan untuk melakukan migrasi masuk maupun migrasi keluar yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik ketersediaan pekerjaan, kepadatan penduduk dan tidak beda jauhnya kehidupan di desa dan di Kota Bandung dan menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peristiwa migrasi penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. **Metode:** Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori migrasi Everett S. Lee tentang migrasi dengan menggunakan indikator untuk mendapatkan gambaran migrasi penduduk di Kota Bandung. **Hasil/Temuan:** migrasi penduduk di Kota Bandung ini terjadi oleh beberapa faktor utama yaitu ekonomi dan Pendidikan yang menimbulkan dampak padatnya penduduk dan kurangnya lapangan kerja sementara dampak positifnya adalah kualitas sumber daya manusia yang bekerja di Kota Bandung adalah baik dan meningkatkan perekonomian Kota Bandung.

Kata Kunci: Migrasi Keluar, Migrasi Masuk, Teori Lee



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Migrasi penduduk, migrasi penduduk merupakan suatu peristiwa perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan pokok manusia yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Migrasi penduduk melibatkan penduduk yang melakukan perpindahan dari suatu wilayah ke wilayah lain baik secara permanen ataupun sementara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan tempat tinggal yang layak, makanan yang bergizi dan pakaian yang nyaman membuat manusia mencari tempat untuk menunjang kehidupannya kearah yang lebih layak (Mujiburrahmad dkk., 2021).

Migrasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar yang masing masingnya memiliki dampak terhadap daerah asal ataupun daerah yang menjadi tujuan. Kualitas pendidikan dan kesehatan, lapangan pekerjaan yang menjanjikan menjadi daya tarik utama seseorang berpindah ke suatu wilayah, pada dasarnya manusia ingin berkembang dan memperbaiki kehidupannya. Migrasi juga berdampak pada daerah tujuan dan yang ditinggal, untuk daerah yang didatangi dapat membantu perekonomian daerah tersebut, dapat memenuhi kekurangan tenaga ahli. Datangnya modal asing yang berguna pada percepatan pembangunan (Hutasoit, 2023). Setiap daerah memiliki keunikannya terhadap kejadian perpindahan warganya, kondisi daerah yang berbeda beda serta alasan setiap orang yang berbeda beda menjadikan pembahasan mengenai migrasi sangatlah unik. Tidak hanya terhadap jumlah populasi di suatu daerah, migrasi juga berkaitan dengan kondisi ekonomi daerah tersebut. kedatangan pendatang baru ke daerah tersebut tentunya menjadi perhatian khusus pemerintah untuk membuat peraturan dan regulasi terhadap para pendatang yang tentunya akan menggunakan fasilitas umum seperti jalan raya, listrik, air dan juga kecukupan pangan di daerah tersebut.

Dengan luas 37,040 km² yang sebelah utaranya berbatasan dengan Laut Jawa, Samudra Hindia di Selatan dan berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta di sebelah barat dan Jawa Tengah di timur, Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan tujuan migrasi tertinggi bahkan mengalahkan Provinsi Jakarta yang bahkan sudah mulai tidak menjadi tujuan utama tempat migrasi. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan migran neto risen terbanyak secara nasional pada tahun 2018 dengan nilai / Penduduk 323.171 jiwa dengan Provinsi Yogyakarta di posisi kedua dan Jawa Timur di posisi ketiga. Kota Bandung yang merupakan Ibukota Jawa Barat memiliki daya tariknya tersendiri untuk para pendatang, ketersediaan lapangan kerja dan kualitas pendidikan menjadi daya tarik utama seorang pendatang menetap baik sementara ataupun permanen. Para millennial pun memilih Kota Bandung untuk meneruskan pendidikannya, sedikitnya terdapat 5 perguruan tinggi yang memiliki nama dan akreditasi tinggi. Tata letak kota yang indah, suasana yang sejuk, banyak destinasi wisata dan kuliner serta biaya hidup yang cukup terjangkau juga menjadi daya tarik para pendatang untuk memilih menetap dan melanjutkan hidupnya di Kota Bandung (Galuh Yudhistira & Octavia, 2016). Pengaruh dari lingkungan pun menjadi salah satu pintu masuknya pendatang ke Kota Bandung, contohnya, pada saat musim mudik atau pulang kampung keluarganya yang di kampung halaman pun melihat perkembangan keluarganya yang melakukan migrasi atau biasa dikenal dengan merantau ekonominya lebih baik, pendidikannya lebih baik dan gaya atau style nya juga menarik membuat munculnya rasa kecemburuan atau keinginan untuk setara menjadikan seseorang untuk ikut merantau juga. Data Disdukcapil Kota Bandung menyebutkan, rata-rata dalam dua tahun terakhir pendatang di Kota Bandung berjumlah dikisaran 4.200 orang. Data per Maret 2023, terdapat sekitar 1.500 orang yang tercatat sebagai penduduk sementara.

Dari uraian-uraian yang telah dituliskan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu

tingginya angka migrasi masuk yang menyebabkan meningkatnya kepadatan penduduk hingga masuk kedalam daftar “30 Most Crowded Cities In The World” di atas Tokyo dan di bawah Jakarta. Migrasi keluar pada masa covid-19 yang tinggi akibat kepadatan penduduk yang tinggi dan terasa sesak. Data dari Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kota Bandung juga menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang meningkat 11,46 persen di tahun 2021 yang berjumlah 153.505 jiwa naik 6.424 jiwa dari tahun 2020 (Hutasoit, 2023).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan migrasi penduduk di Kota Bandung dimana migrasi masuk yang lebih rendah dari migrasi keluar tetapi data Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Bandung pertumbuhan penduduk dari tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dan juga kepadatan penduduk yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung menyatakan bahwa migrasi keluar di Kota Bandung pada tahun 2023 berjumlah 40.400 orang dan migrasi masuk hanya 33.472 orang tetapi data Badan Pusat Statistika Kota Bandung menyatakan pada tahun 2022 kepadatan penduduk di Kota Bandung mencapai 15.190 jiwa Per Km² dan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari 20 tahun terakhir.

Administrasi kependudukan di Kota Bandung juga yang belum seluruh warganya sadar akan pentingnya pengurusan administrasi kependudukan pindah datang sehingga pengurusan administrasi yang sudah diupayakan maksimal oleh pemerintah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung menjadi kurang maksimal tetapi selalu diupayakan dengan program program jemput bola dan sosialisasi bagi para masyarakat yang akan mengurus surat pindah datang.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu baik dalam konteks gambaran migrasi, penyebab migrasi, faktor dan dampak migrasi. Penelitian nurhalisa dengan judul “Pengaruh tingkat upah dan kesempatan kerja terhadap migrasi masuk di Kota Makassar” (Nurhalisa, 2019) yang menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah migrasi masuk sedangkan secara parsial variable kesempatan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi ke Kota Makassar. Novitasari menemukan pada penelitiannya yang berjudul “faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional di Propinsi Jawa Timur” (Novitasari, 2016) bahwa faktor faktor migrasi meliputi lembaga pendidikan, industri, pasar, koperasi dan pendapatan desa. Bantuan dari pemerintah untuk meningkatkan daya jual koperasi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan menekan angka migrasi internasional, sedangkan variabel lainnya Lembaga pendidikan, industri, pasar dan pendapatan desa terbukti dalam uji masih menjadi faktor kuat yang mendorong warga desa untuk melakukan migrasi internasional yang signifikan di Provinsi Jawa Timur. Imelda hutasoit pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Migrasi Korban Lusi (Lumpur Sidoarjo) di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur” (Hutasoit, 2023) menemukan bahwa bencana juga merupakan faktor orang melakukan migrasi ke tempat yang lebih aman dan baik dengan tujuan memperbaiki ekonomi. disebutkan bahwa hasil dari peristiwa lumpur tersebut juga mengakibatkan terjadinya migrasi penduduk oleh beberapa faktor antara lain ekonomi yang menjadikan motif utama untuk memperbaiki kembali taraf hidup untuk menyambung hidup dengan cara mencari pekerjaan di daerah lain. Ketersediaan lapangan kerja menjadi salah satu pertimbangan warga korban lusi untuk menjadikan daerah itu menjadi tujuan bermigrasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahmad, Hamid dan nufus dengan judul “Pola migrasi dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji” (Mujiburrahmad, Hamid, Nufus, 2021) menyebutkan bahwa Beberapa faktor yang dikemukakan dalam penelitian tentang migrasi permanen di Kecamatan Padang Tiji mencakup tiga aspek utama, yakni faktor yang mendorong, faktor yang menarik, dan faktor

individu. Faktor yang mendorong orang untuk melakukan migrasi (Out-Migration) meliputi kondisi pekerjaan di daerah asal, tingkat pendapatan di daerah asal, dan kepemilikan lahan. Sementara itu, faktor yang menarik mencakup adanya peluang pekerjaan di daerah tujuan, tingkat pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan, serta ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Faktor individu yang juga mempengaruhi keputusan migrasi meliputi usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jenis kelamin. Penelitian Efendi berjudul “Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” (Efendi, 2018) menemukan bahwa Setelah meninjau variabel pendukung dan membandingkan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa kehadiran tenaga kerja asing tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel yang mengindikasikan bahwa masuknya tenaga kerja asing memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ternyata tidak signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aris Fatqurijalillahi dengan judul “Migrasi Tenaga Kerja Informasi” (Fatqurijalillahi, 2018) menyebutkan bahwa pekerja sector informal yang upahnya makin lama makin meningkat sehingga meningkatkan perekonomian di satu wilayah bisa menjadikan suatu wilayah menjadi tempat prioritas untuk dilakukan migrasi bagi para migran. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana, Hilman dan Indrianeu dengan judul “ Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan” (Pradana, Hilman & Indrianeu, 2022) mengatakan pada tulisannya bahwa dampak dari migrasi penduduk keluar dengan tujuan memperbaiki kondisi ekonominya yang dilakukan oleh kalangan usia produktif 15-64 tahun ini menyebabkan sumber daya manusia di daerah asal yang memiliki kompetensi atau *skill* yang produktif yang menetap berkurang sehingga berdampak negatif pada daerah tersebut seperti kurangnya sumber daya manusia, perubahan gaya Bahasa dan berbusana tetapi juga memiliki dampak positif seperti terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Bandiyono dan Indrawardani dengan judul “Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya” (Bandiyono & Indrawardani, 2010) yang mengatakan bahwa peristiwa migrasi penduduk Desa-Kota serta urbanisasi menimbulkan permasalahan social-ekonomi dan masalah demografi. Untuk daerah perdesaan berkurangnya Angkatan kerja, tingginya *Dependancy Ratio* dan hilangnya wiraswasta sehingga kurangnya kesempatan kerja sementara untuk di daerah perkotaan akan meningkatnya tingkat fertilitas dan pengangguran bertambah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana peneliti mengumpulkan data dan informan menggunakan trainggulasi data yakni observasi, dokumentasi dan wawancara dalam mendapatkan dan melengkapi data secara akurat dan terbaru. Penelitian ini juga menggunakan teori dari Everett S. Lee dalam buku bastia dan skeldon *Routledge handbook of migration and development* (Bastia & Sekeldon, 2020) dengan melihat gambaran migrasi penduduk dengan faktor penarik, faktor pendorong, faktor rintang antara dan faktor individu.

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan pemuda dalam kegiatan membudayakan literasi melalui program produk pemerintah daerah yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, metodenya yang digunakan menggunakan mix methods juga berbeda dengan penelitian Astuti, Agustino, maupun Khadijah dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Yadav R (Yadav, 1980) yang menyatakan bahwa partisipasi dapat terjadi pada empat tahap, yaitu partisipasi dalam perencanaan/pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai migrasi penduduk di Kota Bandung dan upaya penanganan masalah migrasi penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar pelaksanaan penyusunan yang dilakukan menjadi terarah dan tepat sasaran dengan tujuan memperoleh gambaran atas suatu peristiwa yang sedang berlangsung dengan mengeksplorasi sejumlah individu atau kelompok orang yang berhubungan subjek penelitian dengan menggunakan cara deskripsi.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-februari 2024 di Kota Bandung
Target/Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Sub-Koor Pindah Datang, petugas/operator dan penduduk yang pindah di wilayah Kota Bandung. Penentuan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Nurdiani, 2014)

Penulis menetapkan para pihak sumber informasi yang dianggap berhubungan/keterkaitan dengan peristiwa migrasi penduduk dan dapat memberikan informasi lebih lanjut agar dikembangkan untuk memperoleh data yang akurat khususnya terkait migrasi penduduk di Kota Bandung

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber data memerlukan pengambilan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, didalam penelitian, pengumpulan data ini terdiri dari;

a) Observasi

Dalam pengumpulan data penelitian, observasi yang berperan aktif dimana peneliti terlibat secara langsung dalam melakukan pengumpulan data dan observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana pemberian pelayanan dalam upaya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) mengatasi peristiwa migrasi penduduk di Kota Bandung

b) Wawancara

Penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan teknik wawancara semistruktur dengan pertimbangan bahwa penulis ingin menggali informasi yang mendalam sehingga mendapatkan data yang akurat mengenai migrasi penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Wawancara semistruktur merupakan jenis yang dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan untuk mengetahui peristiwa yang diketahui oleh responden Sugiyono (2016:317)

c) Dokumentasi

Dokumentasi atau kepustakaan diperlukan untuk memperkuat kebenaran data yang akan

dianalisis. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan antara hasil wawancara dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara Sugiyono (2016:329).

Jenis dokumentasi yang digunakan untuk mendalami dan menyelidiki data berjenis dokumen tekstual dan non-tekstual yang dapat menunjang dalam pembuatan naskah penelitian. Dokumentasi bersumber dari buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, arsip, data website, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan beberapa prosedur dalam penulisannya dalam melakukan penelitian seperti, mengidentifikasi hal-hal spesifik sesuai dengan penelitian lalu dijelaskan dalam sebuah tulisan dan memberikan gambaran yang dijadikan latar belakang sebagai dasar dari penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Creswell (2023) menjabarkan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menyiapkan data untuk dianalisis. Dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian disusun lalu dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya.
2. Membaca data yang telah disiapkan. Tujuan dari membaca data yang berhubungan dengan penelitian adalah untuk membangun general sense atau kepekaan terhadap topik penelitian untuk mendapatkan informasi.
3. Melakukan pengkodean data dengan cara menulis catatan-catatan khusus tentang penelitian dari data yang diperoleh
4. Mengidentifikasi tema dengan mengelompokkan data-data yang sudah diperoleh dan dikode ke dalam tema
5. Mengembangkan interpretasi alur cerita (menghubungkan tema)
6. Menambahkan kerangka kerja analisis
7. Menerangkan dan menafsirkan data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis migrasi penduduk di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat menggunakan teori dari Lee yang menyatakan bahwa migrasi dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu, faktor pendorong (*Push Factor*), faktor penarik (*Pull Factor*), faktor rintang antara dan faktor pribadi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Faktor Pendorong (Push Factor)

Faktor yang ada pada daerah asal atau yang menjadi faktor pendorong berdasarkan Bastia & Skeldon (2020) bagi migrasi penduduk di Kota Bandung memberikan hasil sebagai berikut :

A. Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor mendasar dalam kehidupan. Hal ini karena ekonomi adalah kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk mendapatkan kehidupan yang layak, kehidupan yang layak akan didapatkan dengan ekonomi yang mendukung. Hal tersebut lah yang mendasari alasan setiap orang ingin memiliki kualitas ekonomi yang baik dan ingin selalu meningkatkan kualitasnya. Sulitnya mencari kerja dibarengi oleh biaya hidup yang tinggi menjadi faktor pendorong orang untuk keluar dari Kota Bandung dan mencari pekerjaan di daerah lain:

Persaingan di Kota Bandung ini tinggi dek untuk mencari pekerjaan apalagi jika tidak memiliki kemampuan lebih. Daripada luntang lantung disini lebih baik bekerja sama keluarga atau kenalan de di daerah lain yang biaya hidupnya lebih rendah sama harga kebutuhan hidupnya lebih rendah de.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada operator di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung “Orang yang pindah keluar Kota Bandung ini biasanya karena tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan hidupnya disini atau memang mencari pekerjaan di luar kota de. Ada juga yang sudah memang menyiapkan hidupnya buat tinggal di daerah lain bukan di kota besar de.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor ekonomi juga menjadi pendorong orang untuk keluar Kota Bandung karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di Kota Bandung atau kesulitan mencari pekerjaan diakibatkan keahlian yang kurang atau tidak memiliki keahlian khusus.

B. Pendidikan

Faktor pendidikan juga sangat mempengaruhi migrasi di Kota Bandung. Orang yang telah menamatkan pendidikannya baik sekolah ataupun perguruan tinggi ini pastinya akan mencari pekerjaan dan ketika tidak mendapatkan pekerjaan di Kota Bandung mereka akan mencari pekerjaan di tempat lain, hal lainnya adalah banyak pelajar atau mahasiswa yang memang dasarnya adalah pendatang ke Kota Bandung yang menetap selama sekolah beberapa tahun dan ketika telah menyelesaikan pendidikannya dia akan kembali ke daerah asal atau daerah lain. Seperti yang dialami oleh narasumber “Saya memang bukan asli Kota Bandung terus saya juga udah selesai menjalani pendidikan di sini. Setelah lulus dari sini saya akan kembali ke asal saya sambil mencari pekerjaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa faktor pendidikan menjadi alasan seseorang keluar atau meninggalkan Kota Bandung setelah menyelesaikan pendidikan dan mencari pekerjaan dan berkaitan dengan faktor ekonomi bahwasannya orang yang tidak memiliki kemampuan khusus akan sulit mencari pekerjaan di Kota Bandung

C. Transportasi

Selanjutnya faktor transportasi, transportasi yang mudah dan lengkap serta kemudahan akses ini menjadi faktor orang menetap, tetapi seperti yang dijelaskan pada latar belakang bahwa transportasi yang banyak dan menumpuk menyebabkan kemacetan dan kesemerawutan apalagi Kota Bandung termasuk dalam “30 Most Crowded Cities In the World” oleh Goodstats. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Bandung ini memiliki penduduk yang banyak serta kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan menyebabkan kemacetan. Berdasarkan wawancara dengan narasumber “Kota Bandung ini udah penuh banget dengan kemacetan yang tinggi ya apalagi di jam jam berangkat sekolah dan kantor terus di sore hari pas jam pulangny. Ini karena motor dan mobil pribadi ini banyak sementara orang yang menggunakan transportasi umum hanya beberapa jadi bikin macet.”

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Kota Bandung ini memiliki tingkat kemacetan yang tinggi apalagi di beberapa jam sibuk, untuk itu beberapa orang yang memang sudah merasa jenuh lebih memilih pindah ke daerah yang lebih lega.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, Kota Bandung ini penduduknya banyak dengan kesibukannya masing masing jadi setiap orang lebih memilih untuk memiliki kendaraan pribadinya masing masing dan itu yang menyebabkan juga tingkat kemacetan di Kota Bandung tinggi.

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam perencanaan program lorong literasi melalui keterlibatan pemuda dalam kegiatan perencanaan berkaitan dengan kehadiran dalam rapat perencanaan program dan diterima atau tidaknya masukan dari pemuda.

3.2. Faktor Penarik (Pull Factor)

Faktor yang ada di daerah tujuan, atau faktor tarik menurut teori Lee, menghasilkan hasil berikut ini:

A. Ketersediaan Lapangan Kerja

Ketersediaan peluang kerja menarik individu untuk datang ke suatu daerah karena dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup mereka. Di Bandung, ketersediaan lapangan kerja tinggi karena sektor jasa dan pariwisata, termasuk kafe, mal, ojek online, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Acara seperti Job Fair juga menarik orang-orang yang mencari pekerjaan ke Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bandung, sebagai kota metropolitan dan pusat ekonomi Jawa Barat, menarik penduduk yang ingin meningkatkan kondisi ekonomi dan kualitas hidup mereka. Menurut wawancara:

"Saya datang ke Bandung karena penduduknya banyak dan beragam aktivitas, yang memberikan lebih banyak pelanggan bagi bisnis saya dibandingkan dengan daerah lain yang penduduknya lebih sedikit. Jadi, saya memutuskan untuk bekerja sebagai ojek online di Bandung."

Berdasarkan wawancara, daya tarik Bandung terletak pada populasi yang besar dan industri jasa yang berkembang untuk pengantaran makanan, pengantaran paket, dan layanan transportasi.

B. Peluang Peningkatan Pendapatan

Alasan lain orang tertarik ke Bandung adalah potensi peningkatan pendapatan. Harga jual yang lebih tinggi di kota ini dibandingkan dengan daerah pedesaan menarik individu untuk memulai usaha di Bandung, di mana mereka mengantisipasi keuntungan lebih tinggi karena pangsa pasar yang lebih besar. Menurut seorang pemilik usaha:

"Saya memilih Bandung untuk memulai usaha bakso karena populasi yang besar di sini, yang menjamin aliran pelanggan yang stabil. Harga di sini lebih tinggi, dan dengan layanan online, saya dapat menjangkau lebih banyak pelanggan."

Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa banyak pemilik usaha di Bandung bukan berasal dari kota ini tetapi pindah ke sini untuk mencari peluang pendapatan lebih tinggi daripada di kota asal mereka.

C. Lingkungan yang Menyenangkan

Lingkungan yang menyenangkan adalah daya tarik lain bagi orang yang ingin pindah ke suatu daerah. Budaya ramah dan membantu di Bandung, ditambah dengan iklim sejuk yang dikelilingi pegunungan, menjadikannya menarik. Sektor pariwisata yang melimpah juga meningkatkan daya tarik Bandung. Seorang warga menyebutkan:

"Bandung memiliki iklim yang sejuk dan nyaman, dan masyarakatnya ramah dan mendukung. Ada banyak tempat wisata yang menyenangkan, yang membantu menjaga suasana yang santai."

Kenyamanan daerah tujuan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi orang untuk pindah dan menetap di sana. Bandung diakui sebagai tempat yang diinginkan untuk tinggal sementara atau permanen karena lingkungannya yang tenang, iklimnya yang sejuk, dan masyarakat yang saling menghargai.

3.3. Faktor Rintang Antara

Faktor rintang antara merupakan penghambat yang sangat dipengaruhi oleh jarak dan aksesibilitas antara lokasi asal dan lokasi tujuan. Wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa:

Saya kerja di Kota Bandung de tapi rumah saya di kabupaten, jadi setiap hari saya pulang pergi dari rumah menuju kantor ini memakan waktu satu jam lebih. Saya memilih memiliki rumah di Kota Bandung karena di kota ini harganya sudah sangat tinggi dan luas rumahnya itu kecil dibandingkan dengan rumah milik saya di luar kota.

Jarak dan kemudahan memperoleh sesuatu sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari

sementara bagian yang lain ada yang menyebutkan bahwa itu tidak berpengaruh. Hal yang menjadi penghambat pada konteks yang dipengaruhi oleh jarak dan aksesibilitas diantara lain transportasi, pendidikan, pelayanan kesehatan dan pelayanan publik. Pada hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa jarak menjadi penghambat yang mempengaruhi pergerakan atau mobilitas informan dalam mencapai tempat kerjanya dan mempengaruhi dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang dilakukan oleh narasumber.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jarak antara tempat tinggal mempengaruhi kehidupan dalam melakukan aktivitas.

3.4. Faktor Individu

Menurut teori Lee, faktor-faktor dalam faktor individu memiliki dampak seperti berikut:

A. Pengalaman partisipasi dalam kelompok

Setiap individu mencari lingkungan yang sesuai untuk kehidupan sehari-hari mereka. Kenyamanan seseorang terhadap kelompok dalam lingkungan tertentu dipengaruhi oleh faktor-faktor individu mereka yang mempengaruhi adaptasi dan pencarian kelompok yang cocok. Dalam pengamatan, migrasi sering terjadi ketika individu merasa lingkungannya tidak lagi sesuai, mendorong mereka untuk mencari lingkungan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Respons orang lain

Ketika individu merasakan kesamaan perasaan atau nasib dengan orang lain dalam situasi yang sama, masyarakat seringkali damai. Namun, jika terdapat ketegangan atau perbedaan perasaan, individu cenderung mencari cara untuk menghindari konflik tersebut. Observasi menunjukkan bahwa individu cenderung mencari daerah di mana mereka mendapat dukungan positif dari kelompok mereka dalam kehidupan sehari-hari.

C. Keterlibatan pengalaman

Individu yang memiliki pengalaman lebih sering berusaha untuk mendapatkan keuntungan lebih dalam kehidupan mereka. Contohnya, mereka yang sering berpindah mencari daerah baru yang menjanjikan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan tempat asal mereka.

D. Perbandingan dengan orang berpengalaman

Orang yang berpengalaman biasanya lebih terampil dalam menghadapi tantangan kompleks dibandingkan dengan mereka yang kurang berpengalaman. Individu yang kurang berpengalaman mungkin perlu eksperimen lebih banyak untuk menemukan solusi untuk masalah dan tantangan. Di Kota Bandung, tren migrasi sering terjadi saat arus balik mudik lebaran, dimana orang dari desa tertarik untuk pindah ke kota setelah melihat kesuksesan anggota keluarga mereka yang telah pindah lebih dulu dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Dalam wawancara dengan Sub-Koor Pindah Datang, disebutkan bahwa banyak pendatang ke Kota Bandung terinspirasi oleh kesuksesan anggota keluarga yang telah menetap di sana sebelumnya, yang dijadikan panutan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara ekonomi maupun sosial.

3.5. Migrasi Masuk

Migrasi masuk adalah saat penduduk dari daerah lain pindah ke Kota Bandung, baik dengan tujuan sementara maupun permanen. Ini memiliki dampak signifikan terhadap jumlah penduduk,

kepadatan, lapangan pekerjaan, dan perubahan sosial di Kota Bandung.

A. Peningkatan Kriminalitas

Sebagai pusat ekonomi di Jawa Barat, Kota Bandung menarik individu yang mencari peluang ekonomi dan peningkatan hidup. Namun, bagi pendatang tanpa keahlian atau persiapan yang memadai, sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kejahatan seperti pencopetan, perampokan, atau pembegalan, terutama bagi mereka yang tidak terdaftar secara resmi di Kota Bandung. Menurut wawancara dengan Kepala Dinas Dukcapil Kota Bandung, seringkali pendatang tidak mengurus dokumen administratif mereka dengan baik, yang penting untuk pencarian kerja dan data kependudukan.

B. Perubahan Sosial

Migrasi penduduk dari berbagai daerah ke Kota Bandung membawa budaya dan tradisi mereka sendiri, yang mempengaruhi dinamika sosial di Kota Bandung. Observasi menunjukkan bahwa masuknya pendatang untuk kuliah juga mengubah tata cara berkomunikasi dan gaya hidup di Kota Bandung.

3.6. Migrasi Keluar

Migrasi keluar terjadi ketika penduduk meninggalkan Kota Bandung untuk menetap di tempat lain, baik jangka pendek maupun permanen. Ini mempengaruhi Kota Bandung dengan cara berikut:

A. Pemerataan Penduduk

Kepadatan penduduk yang tinggi di Kota Bandung mendorong beberapa penduduk untuk mencari tempat lain untuk hidup atau bekerja, baik untuk mengembangkan daerah asal mereka yang mungkin belum sepadat Kota Bandung atau untuk mencari pengalaman baru. Hal ini juga dapat mengurangi kepadatan penduduk di Kota Bandung.

B. Pengaruh Budaya

Migrasi keluar membawa pengaruh besar terhadap budaya Kota Bandung. Sementara budaya asli Sunda bisa mengalami penurunan ketika penduduk asli pindah, keberagaman budaya tetap terjaga dengan adanya migrasi, membawa budaya Sunda ke daerah tujuan baru mereka.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Migrasi penduduk di Kota Bandung terjadi akibat beberapa faktor utama yaitu upah lebih tinggi, lapangan pekerjaan lebih banyak dan beragam, pendidikan dan tempat yang nyaman untuk ditinggali. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Hutasoit bahwa faktor ekonomi merupakan pendorong utama orang gantung melakukan migrasi ke suatu tempat yang lebih baik dengan harapan dapat meningkatkan taraf dan kualitas hidup (Hutasoit, 2023). Dengan angka migrasi yang tinggi terdapat juga dampak yang diakibatkan oleh migrasi masuk maupun keluar, antara lain, kemacetan tinggi, kepadatan penduduk meningkat, lahan terbuka yang berkurang serta lapangan pekerjaan yang semakin sedikit serta budaya asli yang mulai berkurang. Selain dampak yang merugikan, migrasi penduduk juga memberikan dampak positif bagi Kota Bandung, antara lain adalah peningkatan ekonomi, masuknya kualitas sumber daya manusia yang baik, keberagaman dan juga pemerataan serta persebaran orang asli Kota Bandung.

Dalam penelitian ini pun ditemukan bahwa pelayanan pengurusan administrasi pindah datang penduduk di Kota Bandung atau Surat Keterangan Pindah Warga Negara Indonesia (SKPWNI)

berjalan dengan baik memanfaatkan dan memaksimalkan segala sarana prasarana dan anggaran yang disediakan untuk memenuhi kepuasan pelayanan administrasi kependudukan khususnya bagian pindah datang. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung memberikan pelayanan di kantor disdukcapil dengan bekerja sama dengan kecamatan serta telah melakukan sosialisasi rutin untuk menggaungkan pentingnya pengurusan dokumen kependudukan bagi para pelaku migrasi.

Peristiwa migrasi penduduk di Kota Bandung juga masih terdapat kekurangan baik akibat tingginya angka migrasi maupun upaya dalam penanganan peristiwa migrasi. Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung melakukan upaya penyerapan SDM berkualitas dengan menyediakan lapangan kerja yang bekerjasama dengan beberapa perusahaan untuk menjangkau pekerja yang berkompeten dengan melalui program bursa kerja (*Job Fair*), Satpol PP dan Dinas Pehubungan yang melakukan program penertiban kepadatan yang tidak seharusnya seperti pedagang nakal yang berjualan di tempat yang tidak seharusnya, parkir liar yang menyebabkan kemacetan dan juga melakukan rekayasa lalu lintas. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan upaya seperti sosialisasi dan program jemput bola untuk menyelesaikan masalah di bidang administrasi kependudukan.

3.8. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan migrasi penduduk di Kota Bandung ini lebih banyak dilakukan oleh pria usia kerja dibandingkan dengan wanita.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa migrasi penduduk di Kota Bandung memiliki laju yang tinggi dan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menarik atau mendorong seseorang. Faktor untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan masih menjadi faktor utama orang datang ke Kota Bandung yang menyebabkan naiknya kepadatan penduduk di Kota Bandung lalu menjadikan faktor pendorong orang pindah keluar dari Kota Bandung. Kota Bandung yang adalah ibukota Provinsi Jawa Barat ini masih menjadi tujuan para migran karena kondisi geografis dan sosiologis yang menarik orang untuk datang ke Kota Bandung dengan para migran yang didominasi oleh pria usia 17-30 tahun walau tidak selisih jauh dengan wanita. Dampak daripada banyaknya masyarakat di Kota Bandung ini adalah kriminalitas yang meningkat, apalagi tanpa identitas yang jelas sehingga sulitnya pelacakan pelaku. Peran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Kota Bandung dalam melakukan pencatatan administrasi bagi masyarakat yang pindah dan datang di Kota Bandung agar setiap orang yang masuk dan keluar terdata dengan jelas dan aktual. Peran Dinas Ketenagakerjaan juga tidak kalah penting untuk mencari, meningkatkan dan memaksimalkan sumber daya manusia di Kota Bandung untuk melakukan kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan ekonomi Kota Bandung dengan penertiban peraturan daerah yang ditegakkan oleh Satpol PP Kota Bandung demi mencegah kesemrawutan dan kekacauan.

Beberapa upaya dan terobosan selalu dilakukan oleh Pemerintah untuk mengatasi migrasi melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk meningkatkan pelayanan dan memastikan bahwa setiap orang mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan untuk mewujudkan visi dan misi Kota Bandung dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, seperti Memberi Pelayanan Keliling (Mepeling), Pembukaan gerai-gerai pelayanan administrasi kependudukan selain di kantor dinas yang tersebar di 7 lokasi untuk mencakup setiap daerah di Kota Bandung yang bernama Gerai Untuk Layanan Istimewa (Geulis) dan Juga Mang Udin (Mangga Urus Dokumen Identitas Kependudukannya) dan Bi Eha (Bisa Euy Hebat) adalah program jemput bola yang difokuskan kepada orang yang tidak bisa datang ke kantor ataupun ke gerai seperti orang yang sudah lansia dan penyandang disabilitas. Inovasi dan pembaharuan selalu dilakukan dan sosialisasi kepada masyarakat

yang rutin agar memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat serta peran kepala dinas dalam mendapatkan, mengelola dan memaksimalkan anggaran dinas untuk mewujudkan visi misi dinas dan juga visi misi Kota Bandung.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan migrasi penduduk di Kota Bandung untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang telah memberikan saya kesempatan dan memembantu saya dalam melaksanakan penelitian di Disdukcapil dan Kota Bandung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bastia, T., & Skeldon, R. (2020). Routledge handbook of migration and development. Dalam Routledge Handbook of Migration and Development. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/978131527690>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Sixth Edition. 1–321.
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Hutasoit, I. (2023). ANALISIS MIGRASI KORBAN LUSI (LUMPUR SIDOARJO) DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR.
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk di Kecamatan Padang Tiji. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(3), 419. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34757>
- Novitasari, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional di Propinsi Jawa Timur Jurnal Ilmiah.
- Pradana, B. A., Hilman, I., & Indrianeu, T. (2022). DAMPAK MIGRASI PENDUDUK TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PATALAGAN KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN. 3, 1–8. <https://doi.org/http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>
- Galuh Yudhistira, M., & Octavia, D. (2016). Analisis daya Tarik Kota Bandung Sebagai Destinasi Pariwisata Berdasarkan Memorable Tourism Experience Analysis of Attraction Bandung As A Tourism Destination Based Memorable Tourism Experience.
- Ida Bagus Mantra. (1992). Pola dan Arah Migrasi Penduduk Antar Propinsi di Indonesia Tahun 1990. populasi, 3(2), 1–21.
- Bandiyono, S., & Indrawardani, K. F. (2010). Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya. 5(1).
- Muhammad Sabiq, R., Studi CSR, P., & Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, K. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik Nurliana Cipta Apsari. 3, 51–64.
- Enita, M., & Sari, P. (2018). Peran Pemerintah Dalam Penyediaan Akses Pelayanan Publik. Jurnal Trias Politika, 2(1), 1–12.

- Fatqurijalillahi, A. (2018). MIGRASI TENAGA KERJA INFORMAL. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6312418/lini-masa-bandung-dalam-20-tahun-jumlah-penduduk-bertambah-306-ribu>
- Hutasoit, I. (2023). Population Growth In Batam Municipality As The Frontier and Outermost Region At The Border Between Indonesia-Singapore-Malaysia. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 12(2), 165–176. <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i2.2023.165-176>
- Nurdiani, N. (2014). TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN (Vol. 5, Issue 2).

